



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1642-1653

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2164

Media *Loose Parts* sebagai Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Endang Umiyati¹, dan Anita Afrianingsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media loose parts sebagai sarana penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di TK Janeeta Apria, Desa Singorojo, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pendidik, dan 15 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts mampu menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, empati, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Melalui aktivitas bermain menggunakan bahan alam seperti batu, ranting, dan tutup botol, anak-anak mampu mengembangkan interaksi sosial, komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah secara kreatif. Dengan demikian, media loose parts tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Loose Parts; Budi Pekerti; Anak Usia Dini; Karakter; Pendidikan*

ABSTRACT. This study aims to describe the implementation of loose parts media as a means of instilling moral values in early childhood. The background of the study is based on the importance of character education from an early age as a foundation for the formation of a child's personality. This study uses a qualitative method with a case study approach conducted at Janeeta Apria Kindergarten, Singorojo Village, Jepara Regency. The research subjects included the principal, educators, and 15 children aged 5–6 years. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the use of loose parts media is able to foster moral values such as independence, responsibility, honesty, empathy, cooperation, and mutual respect. Through play activities using natural materials such as stones, twigs, and bottle caps, children are able to develop social interaction, communication, and creative problem-solving skills. Thus, loose parts media not only functions as a play tool, but also as an effective learning medium in instilling character values in early childhood.

Keyword : *Loose Parts; Morals; Early Childhood; Character; Education*

Copyright (c) 2026 Endang Umiyati dkk.

✉ Corresponding author : Endang Umiyati

Email Address : 22134000229@unisnu.ac.id

Received 17 April 2026, Accepted 18 Mei 2026, Published 16 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk sebuah proses penyampaian materi agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia, dalam mengembangkan pendidikan karakter atau budi pekerti pada setiap anak agar dapat percaya diri, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2 tentang Penumbuhan Budi Pekerti adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. Pendidikan sebagai tolak ukur bagi kelangsungan hidup suatu bangsa dan mendukung seluruh sektor kehidupan setiap insan .

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan awal sebelum memasuki pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan formal. Anak Usia Dini ialah usia emas pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Pengalaman anak usia dini pada masa ini akan mempengaruhi pola kehidupan, karakter dan cara hidup anak didik pada tahapan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini ialah usaha pendidik dalam memberikan stimulasi untuk mewujudkan perkembangan dan pertumbuhan karakter budi pekerti yang baik. Pendidikan anak Usia Dini Upaya pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang dominan dikembangkan salah satunya yaitu budi pekerti pada anak [1].

Pendidikan karakter budi pekerti pada anak usia dini merupakan landasan penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Pada fase ini, anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku yang sangat tinggi, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang positif. Penerapan nilai-nilai karakter budi pekerti tersebut dapat diterapkan pendidik dengan menggunakan media yang menyenangkan dan media yang membebaskan anak dalam mengasah budi pekerti anak. Pendidikan anak usia dini semakin mendapatkan perhatian penting, terutama dalam pengembangan karakter dan budi pekerti. Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi dasar dalam membentuk karakter anak di masa depan [2].

Media yang digunakan dalam suatu pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses tujuan belajar. Media pembelajaran efektif yang digunakan adalah media *loose parts* dapat meningkatkan dan mengasah kreativitas anak usia dini [3]. Salah satu pendekatan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan media *loose parts* [4]. Media *loose parts* adalah benda-benda yang tidak memiliki fungsi atau bentuk khusus yang telah ditentukan, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk mengasah karakter budi pekerti anak secara kreatif dalam kegiatan bermain dan bermain. Menurut Barirah, pembentukan karakter budi pekerti anak usia dini perlu dilakukan secara terencana

melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna seperti dengan media *loose parts* [5].

Loose parts merujuk pada berbagai benda atau material yang dapat dipindahkan, disusun, dan digabungkan oleh anak-anak. Penggunaan *loose parts* tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut [6] Media *loose parts* menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat mengeksplorasi dan menciptakan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Konteks penanaman nilai-nilai budi pekerti, *loose parts* dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan konsep seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab, dan nilai moral dengan berbagai aktivitas yang melibatkan *loose parts*, anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan, berbagi, dan menghormati satu sama lainnya [7].

Permasalahan yang ditemui di lembaga saat ini dalam penggunaan media *loose Parts* ini anak mungkin belum mengetahui media *loose parts*. Media *loose parts* belum banyak diperkenalkan secara sistematis oleh guru dan orang tua sehingga anak belum familiar dengan bahan-bahan alam lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media *loose parts* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia dini. Terdapat hasil penelitian terdahulu [8] terkait media *loose Parts* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan mudah di temukan di lingkungan sekitar, media dengan menggunakan bahan *loose parts* secara langsung dan tidak langsung memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitas anak serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Janeeta Apria Desa Singorojo, ditemukan bahwa kemampuan budi pekerti anak masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang mampu bekerja sama, serta belum terbiasa bertanggung jawab terhadap alat bermain yang digunakan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis *loose parts* di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Anak-anak juga masih belum familiar dengan penggunaan bahan-bahan *loose parts* yang berasal dari lingkungan sekitar karena kurangnya pengenalan secara sistematis oleh guru maupun orang tua. Melihat kondisi tersebut, penggunaan media *loose parts* dinilai memiliki potensi untuk membantu penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Anak dapat belajar berbagi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain melalui aktivitas eksploratif menggunakan *loose parts*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam pemanfaatan media *loose parts* sebagai media penanaman nilai budi pekerti pada anak usia dini

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu di TK Janeeta Apria Desa Singorojo yang menggunakan media *loose parts* dalam proses pembelajaran, untuk melihat dampaknya terhadap perilaku dan karakter budi pekerti pada anak. Artikel ini, akan membahas lebih dalam tentang bagaimana *loose parts* dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini dengan

pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh sebagai individu yang kreatif, tetapi juga sebagai pribadi yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media *loose parts* dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini [9]. Studi kasus juga dapat dipergunakan dalam meneliti suatu problem dalam keluarga, sekolah dan kelompok tertentu. Menurut Rusandi & Rusli, studi kasus merupakan obyek penelitian yang menjelaskan dan mengekspresikan tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu obyek penelitian [10]. Jenis studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi media *loose parts* dalam pembelajaran sebagai upaya penanaman nilai budi pekerti pada anak usia dini di TK Janeeta Apria Desa Singorojo. Penelitian dilakukan secara alamiah tanpa rekayasa sehingga peneliti hanya mengamati dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan.

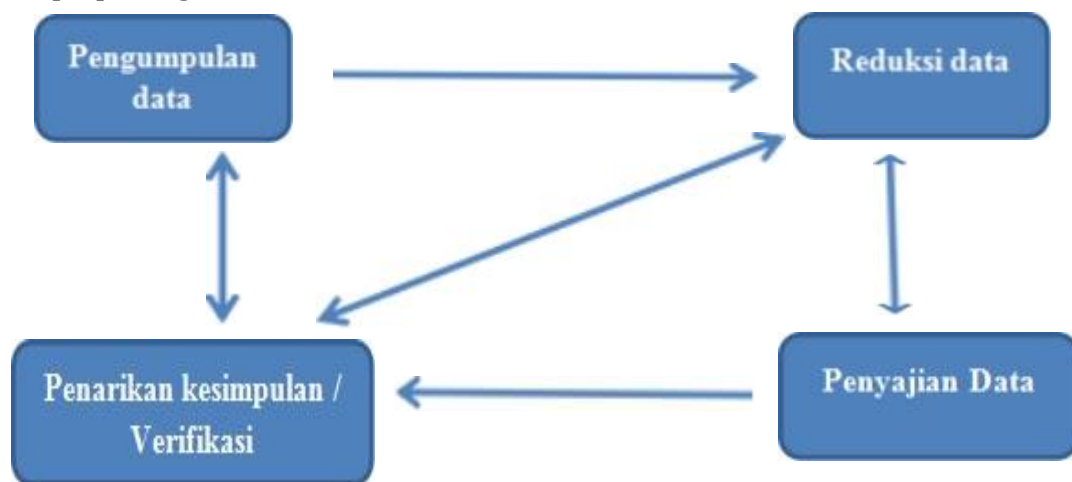
Penelitian dilaksanakan di TK Janeeta Apria Desa Singorojo pada tanggal 3 Juni 2025 sampai selesai penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan penggunaan media *loose parts* dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai budi karena proses pembelajaran di lembaga tersebut menerapkan pembelajaran dengan media *loose parts* sebagai penanaman nilai-nilai budi pekerti karakter pada anak usia dini. Subjek dari penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah dan 15 anak usia 5-6 tahun. Objek penelitian ini dilakukan secara alamiah, penelitian yang berfokus secara alami yang berkembang apa adanya secara nyata, tidak di rekayasa oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Alur penelitian dilakukan secara runtut melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, meliputi identifikasi masalah, observasi awal, penentuan lokasi penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media *loose parts*, wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, serta pengumpulan dokumentasi kegiatan anak. Tahap ketiga yaitu analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi anak selama menggunakan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pendidik untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media *loose parts* serta nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data

penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis etnografi. Menurut [11] penelitian yang dilaksanakan di bidang pendidikan dilakukan secara langsung dalam suatu kasus. Model analisis data ini menggunakan dari Milles dan Huberman ini menggambarkan proses 4 tahapan analisis data penelitian kualitatif [12] sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Model Miles dan Huberman

Pengumpulan data merupakan tahapan penting di mana peneliti mengumpulkan sekumpulan informasi melalui observasi dan wawancara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah memperoleh informasi tentang penerapan media *loose parts* untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak. Reduksi data adalah proses pemilihan, seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh. Penyajian data suatu penjelasan informasi secara lengkap dalam bentuk deskripsi dan narasi, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dari reduksi data. Penarikan data atau verifikasi yaitu proses terakhir di mana data yang telah dianalisis diverifikasi berdasarkan bukti yang didapatkan di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penggunaan media *loose parts* dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak usia dini di TK Janeeta Apria Pelemkerep Desa Singorojo menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penggunaan media *loose parts* mampu menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, empati, kejujuran, serta sikap menghargai antar teman. Anak-anak terlihat lebih aktif, kreatif, dan berani

mengekspresikan diri melalui kegiatan bermain bebas dengan bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Kegiatan anak

Gambar tersebut menunjukkan anak-anak sedang melakukan kegiatan bermain kelompok menggunakan bahan alam dan bahan bekas. Dalam kegiatan tersebut tampak adanya interaksi sosial antar anak, seperti berbagi bahan, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa penggunaan media *loose parts* memberi kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi secara langsung.

Media *loose parts* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi tanpa batas, menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, serta belajar memecahkan masalah melalui kolaborasi bersama teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan sosial dan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) [13]. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai scaffolding yang membantu anak mencapai potensi tertingginya melalui bimbingan dan kerja sama saat bermain menggunakan media *loose parts*.



Gambar 3. Penataan media bahan Loose Parts

Pada gambar terlihat bahan *loose parts* disusun secara terbuka dan mudah dijangkau anak. Penataan media yang terorganisasi memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan menggunakan bahan sesuai kebutuhan kegiatan bermain. Kondisi ini mendorong munculnya sikap mandiri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan pada anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak menunjukkan peningkatan perilaku budi pekerti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Media *Loose Parts* terhadap Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Budi Pekerti	Hasil Observasi	Indikator
Kemandirian	Anak mampu memilih, menyusun, dan menggunakan bahan <i>loose parts</i> tanpa bantuan guru. Mereka menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan hasil kreasinya.	Percaya diri dan berani mencoba.
Kerjasama dan Empati	Anak bekerja sama dalam membuat bangunan dari bahan alam, berbagi bahan dengan teman, serta membantu teman yang kesulitan.	Toleransi, empati, saling menolong dan membantu sesama temannya.
Kejujuran dan sikap positif	Anak menunjukkan kejujuran ketika hasil kreasinya rusak atau belum selesai. Mereka tetap bersemangat dan antusias dalam bermain.	Mengakui kesalahan dan tetap semangat tidak mudah putus asa.
Tanggung Jawab	Anak bertanggung jawab menjaga kebersihan dan mengembalikan bahan <i>loose parts</i> ke tempat semula setelah kegiatan selesai.	Anak menghargai hasil karya teman, menggunakan bahasa yang sopan seperti "tolong" dan "terima kasih."
Menghargai	Anak menghargai hasil karya teman, menggunakan bahasa yang sopan seperti "tolong" dan "terima kasih".	Sopan santun dan menghargai perbedaan

Penelitian ini melibatkan 15 anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan di TK Janeeta Apria Singorojo. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi secara langsung terhadap kegiatan anak-anak selama pembelajaran, wawancara dengan guru, dan dokumentasi mendetail mengenai interaksi dan proses bermain anak. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara kepada guru kelas (Ibu AN) menjelaskan bahwa "Melalui kegiatan dengan media *loose parts*, anak-anak menjadi lebih mandiri dan berani mencoba hal baru. Anak-anak belajar bekerja sama tanpa dipaksa dan mulai memahami pentingnya saling menghargai. Setiap anak punya ide yang berbeda, dan dari situ anak belajar empati serta tanggung jawab". Selain itu, kepala sekolah (Ibu ER) menambahkan bahwa "Pendidik berperan penting dalam memberikan contoh dan bimbingan saat anak menggunakan bahan *loose parts*. Pendidik berusaha agar anak-anak memahami nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan yang menyenangkan, bukan melalui ceramah yang monoton."

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa anak-anak semakin kreatif dalam menggunakan bahan *loose parts* seperti batu, ranting, daun, dan tutup botol untuk membentuk berbagai karya. Aktivitas ini mendorong perkembangan sosial-emosional anak melalui pengalaman langsung dalam bekerja sama, mengambil keputusan, dan menghargai proses. Secara menyeluruh anak menunjukkan lebih aktif dan kreatif dalam berpartisipasi, mampu bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjaga bahan permainan. Kegiatan menggunakan media *loose Parts* ini, guru berperan sebagai *scaffolding* yang membantu anak mencapai potensi tertinggi melalui kerja sama dan komunikasi saat bermain secara langsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* membantu anak menjadi lebih mandiri dan berani mencoba hal baru. Guru juga menyampaikan bahwa anak mulai terbiasa bekerja sama dan memahami pentingnya saling menghargai dalam kegiatan bermain kelompok. Kepala sekolah

menambahkan bahwa guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan contoh perilaku positif selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa anak semakin kreatif dalam memanfaatkan bahan *loose parts* untuk menghasilkan berbagai bentuk karya. Anak juga terlihat lebih aktif berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan kegiatan bersama teman

Tabel 2. Hasil Implementasi Media Loose Parts terhadap Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia 5-6 Tahun

Anak	Tahapan Perkembangan	Implementasi Media Loose Parts terhadap Nilai-Nilai Budi Pekerti
AFA	Muncul	Mampu berkreasi secara mandiri, berbagi bahan dengan teman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab saat membersihkan alat.
APR	Muncul	Awalnya pasif, tetapi mulai aktif memilih bahan dan bekerja sama dengan teman kelompok.
ANS	Muncul	Menunjukkan empati ketika teman kesulitan, serta mampu menata bahan <i>loose parts</i> dengan rapi.
RIS	Belum Muncul	Cenderung ingin mendominasi, namun mulai belajar mendengarkan Ketika guru menjelaskan topik pembelajaran.
AML	Muncul	Mampu mengatur bahan secara kreatif, berbicara santun, dan mengajak teman bekerja sama.
RDT	Muncul	Dapat menggunakan bahan <i>loose parts</i> dengan mandiri, menunjukkan tanggung jawab dan menghargai hasil karya teman.
KSA	Muncul	Menunjukkan sikap empati, mau menolong teman, dan aktif bekerja sama.
RTA	Muncul	Lebih percaya diri dalam membuat karya, mampu mengendalikan emosi saat bahan tidak sesuai keinginan.
EUY	Muncul	Patuh terhadap aturan kelas, menjaga kebersihan, dan menghargai hasil karya teman.
SMD	Muncul	Menjadi contoh dalam kedisiplinan dan sopan santun, mengingatkan teman untuk menjaga media.
KH	Muncul	Aktif berinteraksi, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, dan menghargai pendapat teman.
RK	Muncul	Mampu menyelesaikan karya hingga tuntas, bersikap jujur dan sopan dalam berkomunikasi.
ML	Muncul	Kreatif, mandiri, mampu memimpin kelompok, dan memberi semangat kepada teman yang pasif.
DNS	Muncul	Aktif berdiskusi dalam kelompok, mampu mengontrol emosi, dan menggunakan bahasa sopan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan nilai budi pekerti setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Nilai yang paling sering muncul yaitu kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan sikap menghargai teman. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara menurut Nurjanah [14]. Yuliani menjelaskan *loose parts* adalah bahan-bahan yang terbuka, dapat digabungkan, dipindahkan, atau dipadupadankan untuk membuat permainan dari bahan sejenis maupun non sejenis, sehingga anak dapat bermain sesuai minatnya [15]. *Looseparts* merupakan bahan alam, bekas, maupun buatan yang dapat dikombinasikan dari satu bahan dengan bahan lain, sehingga anak dapat belajar secara konkrit [16].

Analisis temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* bukan hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai media efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kegiatan ini menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti pada anak

secara alami melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Anak-anak belajar bertanggung jawab atas pilihannya, menghargai perbedaan ide, dan membangun empati melalui interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kusumawati & Zuchdi, bahwa pendekatan konstruktivis dapat menjadi landasan penting dalam pendidikan moral pada anak usia dini, karena memungkinkan anak membangun pemahaman nilai melalui pengalaman nyata [7]. Namun, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Rohmatun & Afrianingsih, yang berfokus pada kreativitas anak [8]. Penggunaan loose parts berdampak positif pada pemecahan masalah dan kreativitas pada siswa taman kanak-kanak, namun meningkatkan berpikir kritis mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut atau strategi alternatif [17]. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada implementasi media *loose parts* sebagai sarana penanaman nilai-nilai budi pekerti seperti kemandirian, empati, tanggung jawab, dan kerja sama sosial. Disimpulkan bahwa *media loose parts* berpengaruh positif dalam pembentukan karakter anak usia dini, karena anak tidak hanya bermain, tetapi juga belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan menghargai orang lain melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang bersifat terbuka, anak memperoleh pengalaman langsung untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama teman sebaya. Hasil penelitian Hamidah menjelaskan implementasi penguatan pendidikan karakter cinta lingkungan melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media *loose parts* pada anak usia dini [18]. Nilai kemandirian terlihat ketika anak mampu memilih dan menggunakan bahan secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa media *loose parts* memberikan ruang kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam proses bermain. Selain itu, anak juga belajar bertanggung jawab melalui kebiasaan membersihkan dan mengembalikan bahan permainan setelah kegiatan selesai.

Aspek kerja sama dan empati berkembang ketika anak melakukan kegiatan kelompok. Anak belajar berbagi bahan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi sosial tersebut menunjukkan bahwa proses bermain menggunakan *loose parts* tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga membangun kemampuan sosial-emosional anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung [19]. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan dukungan dan arahan agar anak mampu mencapai perkembangan yang optimal. Guru tidak mendominasi kegiatan, tetapi memfasilitasi anak untuk belajar melalui eksplorasi dan kolaborasi. Nicholson bahwa *loose parts* selaras dengan kebutuhan anak dalam melatih keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi [20].

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Safitri dan Darsinah yang menyatakan bahwa media *loose parts* memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini [2]. Selain itu, penelitian Rohmatun dan Afrianingsih

menjelaskan bahwa penggunaan *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan eksploratif [8]. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh *loose parts* terhadap kreativitas dan kemampuan motorik anak, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa media *loose parts* juga efektif digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai budi pekerti, seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan sikap menghargai. Dengan demikian, media *loose parts* tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Pembelajaran dengan metode project based learning melalui kegiatan bermain, bercerita, dan berdiskusi sesuai tema yang sudah ditentukan, serta media penunjang pembelajarannya menggunakan *loose parts* sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran [21].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Janeeta Apria Desa Singorojo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose parts* memberikan pengaruh positif terhadap penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini. Melalui kegiatan eksplorasi dan bermain bebas menggunakan bahan-bahan alam, anak-anak mampu menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, antara lain kemandirian, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan sikap menghargai sesama. Pendidik berperan penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan anak agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara alami dalam kegiatan bermain. Penelitian ini mencatat penggunaan bahan alam seperti batu, ranting, dan tutup botol, namun belum secara spesifik mengkaji korelasi antara jenis bahan *loose parts* tertentu misalnya, bahan alam, bahan dengan perkembangan nilai budi pekerti yang lebih dominan. Media *loose parts* terbukti mampu mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan *loose parts* dalam proses pembelajaran PAUD sebagai media inovatif, kreatif yang menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkuat pendidikan karakter pada anak usia dini.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, pendidik, serta seluruh peserta didik di TK Janeeta Apria Desa Singorojo yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. Afrianingsih *et al.*, “Kegiatan Pembelajaran TK Bumi Ukir Berbasis Kearifan Lokal Budaya di Jepara,” *Tumbuh Kembang Kaji. Teor. dan Pembelajaran PAUD*, vol. 8, no. 1, hal. 62–68, Jun 2021, doi: 10.36706/jtk.v8i1.13771.
- [2] R. Noer Safitri dan D. Darsinah, “Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 70–79, Agu 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.289.
- [3] H. W. Komara dan R. Rohmalina, “Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 6, no. 5, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17684>
- [4] S. Maghfiroh dan D. Suryana, “Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, hal. 1560–1566, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [5] A. Z. Barirah, A. M. Rizalie, dan Darmiyati, “Formation of Noble Morals through Development of Character Values in Early Childhood (Multi-Site Study at Tarbiyatul Athfal Kindergarten and Beruntung Jaya Kindergarten),” *J. K6 Educ. Manag.*, vol. 4, no. 4, hal. 390–395, Des 2021, doi: 10.11594/jk6em.04.04.01.
- [6] A. Yuliani, D. Kristiana, dan M. Azam, “Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 11–23, 2024, doi: 10.31849/paud-lectura.v.
- [7] I. Kusumawati dan D. Zuchdi, “Pendidikan Moral Anak Usia Dini melalui Pendekatan Konstruktivis,” *Acad. Educ. J.*, vol. 10, no. 01, hal. 63–75, Jan 2019, doi: 10.47200/aoej.v10i01.272.
- [8] S. Rohmatun, A. Afrianingsih, dan D. Fitamaya, “Penerapan Kurikulum 2013 Pada AUD Melalui Penggunaan Media Loose Part Di KB Jelita Krapyak,” *Sentra Cendekia*, vol. 4, no. 2, hal. 65–71, 2023, doi: 10.31331/sencenivet.v4i2.2584.
- [9] A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. Bandung: Harfa Creative, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>
- [10] R. Rusandi dan M. Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 48–60, Jun 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [11] H. Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradle Etnografi,” 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- [12] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [13] L. Wu dan K. A. Bakar, “Language Scaffolding Strategies Based on Vygotsky’s Zone of Proximal Development in Early Reading Education: A Cross-Cultural Comparison,” *Forum Linguist. Stud.*, vol. 7, no. 6, hal. 967–984, Jun 2025, doi: 10.30564/fls.v7i6.9624.
- [14] A. Setianingsih dan I. N. Handayani, “Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 1, hal. 77–86, Mar 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i1.301.
- [15] M. Maarang, N. Khotimah, dan N. Maria Lily, “Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 309–320, Jul 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [16] I. H. Arramdhani, “Media Loose Parts dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak

- Kelompok A di TK Baik Krapyak,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 173–181, Jan 2025, doi: 10.35473/ijec.v7i1.3182.
- [17] S. Theo Claudia Hutajulu dan S. Lukas, “Enhancing K2 Students’ Skills With Loose Parts at Kindergarten XYZ,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 593–608, Nov 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.362.
- [18] L. Y. Hamidah, D. Wahidin, dan S. Handayani, “Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini,” *Edukasi J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, hal. 120–137, Apr 2022, doi: 10.57032/edukasi.v2i1.123.
- [19] B. A. Habsy, P. I. Malora, D. R. Widyastutik, dan T. A. Anggraeny, “Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat,” *TSAQOFAH*, vol. 4, no. 2, hal. 576–586, Des 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i2.2325.
- [20] A. Ridwan, N. A. Nurul, dan F. Faniati, “Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 02, hal. 105–118, Jul 2022, doi: 10.46963/mash.v5i02.562.
- [21] A. Nikmah, I. Shofwan, dan A. F. Loretha, “Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hal. 4857–4870, Sep 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4999.